

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang berdiri di Indonesia yang di pelopori oleh K.H Ahmad Dahlan. Menurut legalits, Muhammadiyah sendiri merupakan organisasi gerakan Islam yang bertujuan untuk amar maruf nahi munkar yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, serta mengajak manusia untuk mengamalkan Islam yang murni sebagaimana yang di ajarkan oleh Rosulullah.(Saguni, 2018).

Sebagai organisasi, Muhammadiyah juga memiliki Unsur Pembantu Pimpinan yang di gunakan untuk menopang keberlangsungan organisasi itu sendiri. Salah satu Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah yang ada saat ini adalah LAZISMU. Lembaga ini di bentuk dengan tujuan menghimpun dana ZIS dari masyarakat dan mendistribusikannya juga kepada masyarakat.

LAZISMU DIY adalah lembaga kemasyarakatan yang berada di Indonesia terkhusus di Yogyakarta dan telah dikukuhkan oleh kementerian Agama di Indonesia. Dengan dasar tersebut maka LAZISMU DIY berkewajiban untuk mendukung program program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia,(Arianto & Wirasenjaya, 2019) dalam hal ini LAZISMU DIY harus mampu mendukung keberhasilan dari *sustainable development goals (SDGs)*. Sejalan dengan latar belakang LAZISMU DIY sebagaimana telah tercantum di situs web yang bisa dikunjungi melalui (lazismudiy.or.id) menjelaskan awal mula berdirinya, karena keprihatinan akan kebodohan dan kemiskinan yang masih banyak ditemui di Indonesia, sehingga menimbulkan keinginan kuat untuk memperbaiki tatanan masyarakat yang masih lemah.

Sebagai salah satu Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah, LAZISMU DIY juga harus menerapkan prinsip prinsip yang diusung oleh Muhammadiyah,

salah satu prinsip yang ada di Muhammadiyah adalah Kepribadian Muhammadiyah yang merupakan pedoman bagi setiap institusi Muhammadiyah, selain itu karena terletak di Yogyakarta tempat berdirinya Muhammadiyah, menjadi nilai lebih bagi LAZISMU DIY seberapa besar implementasi nilai nilai kemuhammadiyahahan yang mereka munculkan baik dari pelayanan maupun program kerja yang mereka jalankan.

Kepribadian Muhammadiyah merupakan rumusan yang mencerminkan arah gerak Muhammadiyah dalam menjalankan amal usahanya atau institusi yang mereka miliki, serta merupakan landasan dari amal usaha, perjuangan, dan sifat sifat yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Kepribadian Muhammadiyah disahkan pada saat Muktamar Muhammadiyah ke 35 yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1962.

Isi dari Kepribadian Muhammadiyah mencakup 4 hal mendasar, adapun isi dari Kepribadian Muhammadiyah antara lain;

1. Apakah Muhammadiyah itu?
2. Dasar amal usaha Muhammadiyah.
3. Pedoman Amal Usaha dan perjuangan Muhammadiyah
4. Sifat Muhammadiyah.

Untuk menjawab keempat pertanyaan tersebut, Kepribadian Muhammadiyah menjelaskan bahwa Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. (Saguni, 2018). Adapaun yang dimaksud dengan gerakan Islam ini adalah dakwah Islam dengan mengajak kepada kebaikan dan melarang dari yang keji atau yang biasa disebut dengan *amar ma'rūf nahī munkar*. Gerakan ini menyasar perseorangan dan masyarakat, baik itu yang sudah memeluk agama Islam maupun yang belum.

Dasar amal usaha Muhammadiyah merupakan usaha Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berdaulat. Di mana kesejahteraan, kebahagiaan, dan kebaikan bisa dirasakan secara luas dan merata bagi umat Islam.

Prinsip amal usaha Muhammadiyah tertuang pada Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah yang berbunyi sebagai berikut

1. Hidup manusia mentauhidkan Allah, ber-Tuhan, beribadah serta tunduk dan taat hanya kepada Allah semata.
2. Hidup manusia adalah bermasyarakat.
3. Hanya hukum Allah satu-satunya hukum yang dapat dijadikan sendi pembentukan pribadi utama, dan mengatur tertib hidup bersama menuju kehidupan berbahagia dan sejahtera yang hakiki dunia dan akhirat.
4. Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, hanya akan berhasil bila mengikuti jejak perjuangan Rasulullah.
5. Melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.

Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah memiliki dasar yaitu “berpegang teguh akan ajaran Allah dan rasul-Nya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridhai Allah.” (Agus Miswanto, 2012). Dengan demikian setiap amal usaha yang dijalankan oleh Muhammadiyah dan perjuangan yang dijalankan harus mengacu pada landasan tersebut.

Muhammadiyah juga memiliki sifat sifat yang harus dimiliki dan harus dipelihara, setidaknya ada 10 kepribadian Muhammadiyah yang tertuang dalam Kepribadian Muhammadiyah di antaranya;

1. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
2. Lapang dada, luas pandang dan memegang teguh ajaran Islam.
3. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
4. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
5. Mengindahkan segala hukum dan undang-undang, peraturan serta dasar dan falsafah negara yang sah.
6. *Amar ma'rūf nahī munkar* dalam segala lapangan serta menjadi contoh tauladan yang baik.
7. Aktif dalam perkembangan masyarakat dan pembangunan dan sesuai dengan ajaran Islam.
8. Kerja sama dengan golongan Islam mana pun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya
9. Membantu pemerintah serta bekerja sama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.

10. Bersifat adil serta koreksi ke dalam dan keluar dengan bijaksana.

Sepuluh poin di atas merupakan sifat-sifat Muhammadiyah yang tertuang dalam Kepribadian Muhammadiyah. (Tuaini, 2023)

Selain itu LAZISMU DIY juga harus mendukung program *sustainable development goals (SDGs)* karena beberapa faktor memiliki kesamaan dengan dana ZIS sehingga program yang dijalankan mampu memberikan kemaslahat di dunia maupun di akhirat serta membantu menyelesaikan program pemerintah dalam membangun peradaban yang berkelanjutan sehingga anak cucu kita masih bisa menikmati keindahan alam ini.

Pemerintah menjalankan tugasnya sebagai salah satu negara yang ikut andil di forum PBB membuat sebuah program yang diberi nama *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang bertujuan untuk mengusahakan agar dunia berjalan ke arah yang lebih baik dan bisa diteruskan untuk generasi mendatang. Untuk mencapai hal tersebut, PBB menetapkan arah gerak yang menjadi acuan setiap negara untuk mewujudkannya. (Arianto & Wirasenjaya, 2019)

Secara garis besar, *Sustainable Development Goals (SDGs)* terbagi menjadi tiga aspek yang saling terkait satu sama lain. Pertama, *Sustainable Development Goals* memiliki keberlanjutan perekonomian yang bersangkutan dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta meratanya bagi semua masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka. Kedua, terdapat keberlanjutan lingkungan yang menitik beratkan pentingnya menjaga ekosistem alam dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, termasuk mitigasi perubahan iklim, perlindungan keanekaragaman flora dan fauna, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Ketiga, adalah aspek keberlanjutan sosial yang melibatkan pemberdayaan masyarakat, pemenuhan hak asasi manusia, pengurangan kemiskinan, mendapatkan akses yang adil untuk layanan mendasar seperti kesehatan dan pendidikan serta kesetaraan gender. (Ferahwati, 2018)

Dengan demikian, *Sustainable Development Goals* secara holistik mengusahakan keseimbangan antara keberlanjutan perekonomian, lingkungan, dan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya mengadopsi pendekatan yang terpadu untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang bisa direalisasikan. Secara terperinci 3 poin tersebut dijabarkan lagi menjadi 17 poin lagi di antaranya adalah

1. Tidak ada lagi kemiskinan, dengan pendapatan 1,9 dolar perhari.
2. Tanpa kelaparan
3. Kesehatan yang memadai dengan tingkat harapan hidup 75 tahun
4. Pendidikan yang berkualitas
5. Kesetaraan gender, dengan rasio satu banding satu
6. Air bersih dan sanitasi
7. Energi yang mencukupi dan terjangkau
8. Lapangan pekerjaan yang produktif dan terus meningkat, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang
9. Industri, inovasi dan infrastruktur dengan tujuan meningkatkan pendapatan kotor sampai 6000 dolar pertahun
10. Mengurangi kesenjangan
11. Kota yang bersih dan memiliki tingkat udara yang sehat
12. Konsumsi dan produksi
13. Melakukan tindakan atas perubahan iklim, dan mengatasi masalah serta memberi solusi atas dampak yang telah ditimbulkan
14. Kehidupan bawah laut
15. Kehidupan di darat
16. Institusi keadilan yang kuat dan kedamaian
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan bersama

Tujuh belas poin di atas merupakan poin poin yang dirancang oleh PBB dan ingin dicapai oleh SDGs.(Ferawati, 2018),(Randers et al., 2019) dan Indonesia yang merupakan salah satu dari anggota PBB memiliki kewajiban untuk menjalankan ketujuhbelas poin dari SDGs tersebut.

ZIS (zakat, infak, sedekah) yang diterapkan oleh umat Islam juga memiliki peranan yang sama dalam beberapa aspek, dengan program dari PBB. Dana yang dikumpulkan oleh lembaga tersebut bisa dikelola oleh pihak berwenang atau amil zakat yang telah mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan pengumpulan dana yang kemudian akan digunakan untuk kegiatan pendidikan, kesehatan, dan sosial.(Anisa, 2022)

Setiap lembaga yang berada di Indonesia memiliki tujuan penyaluran dana yang berbeda beda. Dari sekian banyak program yang dijalankan, tidak akan keluar dari tujuan utama zakat yaitu untuk menyejahterakan dan memberikan keadilan bagi masyarakat khususnya para *mustahiq* atau orang-orang yang berhak atas zakat.(Utama, 2021)

Antara Kepribadian Muhammadiyah dan *Sustainable Development Goals* memiliki kolerasi yang kuat. Kepribadian Muhammadiyah menjadikan pembangunan di segenap bidang dan lapangan dengan cara yang diridhoi oleh Allah(M, Hazmi, Dhian Wahana Putra, Amri Gunasti, 2017) sedangkan *Sustainable Development Goals* memiliki cita cita untuk dapat mengakhiri kemiskinan, melindungi segala sesuatu yang membuat bumi tetap layak huni, dan menghadirkan inklusi didalam Pendidikan, lapangan pekerjaan, Kesehatan mapun tujuan yang lainnya(Prabu Aji & Kartono, 2022). Dengan tujuan yang sama sama mulia dan saling beriringan, LAZISMU DIY harus mampu mengimplementasikan keduanya kedalam program kerja yang mereka jalankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan yang dapat diselesaikan adalah

1. Apakah program LAZISMU DIY sesuai dengan ketentuan Kepribadian Muhammadiyah?
2. Apa program LAZISMU DIY mendukung gerak dari *Sustainable Development Goals*?
3. Bagaimana mengimplementasikan program yang telah disusun supaya sesuai dengan Kepribadian Muhammadiyah dan *Sustainable Development Goals* (SDGs)?
4. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dari tercapainya program LAZISMU DIY yang mendukung gerak dari Kepribadian Muhammadiyah dan *Sustainable Development Goals*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain

1. Mengetahui kesesuaian program LAZISMU DIY dengan Kepribadian Muhammadiyah.
2. Mengetahui program LAZISMU DIY yang mendukung *Sustainable Development Goals*.
3. Mengetahui penerapan program LAZISMU DIY yang telah dibuat supaya sesuai dengan Kepribadian Muhammadiyah dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).
4. Mengetahui penghambat dan pendukung tercapainya program dari LAZISMU DIY dalam mendukung gerak dari Kepribadian Muhammadiyah dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki beberapa manfaat untuk peneliti sendiri maupun khalayak umum di antaranya

1. *Bagi peneliti, dari* hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang topik yang diangkat, meningkatkan *skill* penelitian yang akan berguna untuk ke depannya.
2. *Bagi lembaga terkait,* mengetahui sejauh mana program yang dijalankan sesuai dengan isu global dan isu internal, mengetahui faktor faktor yang menghambat terealisasikannya program yang sudah dirancang, mengetahui faktor faktor pendukung yang melancarkan tercapainya program yang dirancang, dan menjadi evaluasi untuk ke depannya.
3. *Bagi peneliti lain,* mampu memahami tingkat kesuksesan lembaga dalam menjalankan tugasnya yang bersinggungan dengan *Sustainable Development Goals*, sehingga untuk selanjutnya mampu dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas dan menarik lagi.